

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK
TUNAGRAHITA MELALUI MODEL *ROLE PLAYING*
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ARBAIN MUHANA
F34210642**



**PROGRAM STUDI S-1 KEPENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK
TUNAGRAHITA MELALUI MODEL *ROLE PLAYING*
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**ARBAIN MUHANA
F34210642**

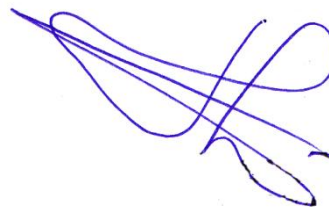
Disetujui Oleh

Pembimbing I



**Drs. H. M. Chiar, M.Pd
NIP. 195610131985031002**

Pembimbing II

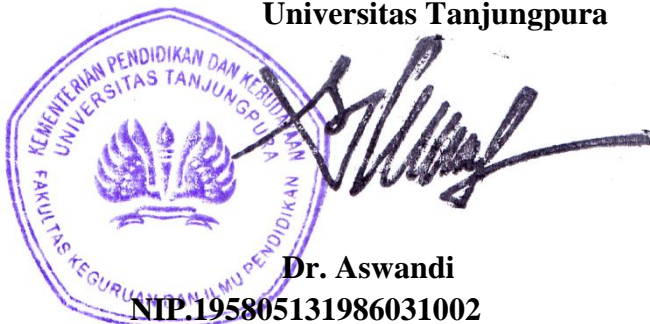


**Drs. M. Nasrun, M.Pd
NIP. 195405241987031001**

Disahkan

Dekan

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura**



**Dr. Aswandi
NIP.195805131986031002**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H . Maridjo A. Hasjmy, M. Si
NIP. 195101281976031001**

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA MELALUI MODEL *ROLE PLAYING* DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA

Arbain Muhana, M. Chiar, M.Nasrun

Program Studi S-1 Kependidikan Guru dalam Jabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : arbain@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada Siswa Tunagrahita Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian C Dharma Miranti Singkawang. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan mengungkapkan sesuatu secara lisan, oleh karena itu siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran melalui model role playing. Dengan role playing siswa dibantu oleh guru untuk memperagakan apa yang sedang dibicarakan sehingga membantu siswa untuk memahami isi pembicaraan dan melatih siswa untuk dapat mengungkapkannya kembali.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, model role playing

Abstrak: The purpose of this action research is to improve the learning quality for mental disability students (tunagrahita) in Sekolah Dasar Luar Biasa Part C Dharma Miranti Singkawang. In general, the students have difficulties in expressing something orally, so that they need to be involved directly in the process of learning through role playing model. By applying a role playing activity, the students were assisted by teacher to act out what they are discussing about. Eventually it helped the students to comprehend the topic discussed and trained them to express it orally.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada Siswa Tunagrahita Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian C Dharma Miranti Singkawang. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan mengungkapkan sesuatu secara lisan, oleh karena itu siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran melalui model role playing. Dengan role playing siswa dibantu oleh guru untuk memperagakan apa yang sedang dibicarakan sehingga membantu siswa untuk memahami isi pembicaraan dan melatih siswa untuk dapat mengungkapkannya kembali.

Key word: speaking ability, role playing

PENDAHULUAN

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah tunagrahita, yaitu mereka yang memiliki penyimpangan sedemikian rupa dalam perkembangan kecerdasannya, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang sifatnya abstrak. Anak tunagrahita mengalami keterbatasan dalam segi intelektual, sosial dan fungsi mental lainnya seperti kemampuan berbicara, oleh karena itu mereka perlu mendapatkan pembelajaran dan perhatian khusus dari guru. Sebagai pengajar profesional, kompetensi yang harus

dimiliki guru yang berhubungan dengan meningkatkan proses dan hasil belajar meliputi empat kemampuan yakni; (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (c) menguasai bahan pelajaran yang dipegangnya, (d) menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Pengalaman saya mengajar di SDLB C Dharma Miranti Singkawang dan uraian di atas, menjadi motivasi bagi saya selaku guru untuk memperbaiki pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan, guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dan mutu pendidikan secara umum. Pada umumnya siswa di SDLB C Dharma Miranti Singkawang mengalami kesulitan pada untuk memahami teks bacaan, siswa kurang terampil dalam menyampaikan hal yang ada di dalam teks, siswa tidak mampu melakukan hal yang diperintahkan melalui tulisan serta siswa kurang terampil dalam berbicara, hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada materi berbicara secara klasikal, siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 33,33%. Oleh karena itu diperlukan inovasi terhadap pembelajaran yang selama ini hanya dengan metode ceramah yang berpusat pada guru dan bersifat abstrak yang membuat siswa jenuh, menjadi pembelajaran yang lebih konkret melalui pembelajaran model *role playing*.

Model *role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati, (Anang Prasetyo dalam pelangi pendidikan, 2001). Model *role playing* atau bermain peran lebih menekankan pada keikutsertaan murid dalam pembelajaran (Imansjah Alipandie, 1984:96). Dengan *role playing* siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan kreatifitas. Pada pembelajaran *role playing*, siswa belajar dalam kelompok sehingga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain. Dalam *role playing* siswa yang akan memerankan isi bacaan atau teks yang telah disiapkan oleh guru, dengan demikian siswa dapat merasakan apa yang sebenarnya terkandung dalam bacaan tersebut. Belajar dengan *role playing* juga memberikan contoh-contoh masalah nyata serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan siswa akan lebih terampil dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya, (Iskandar, 2009:21). Penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian kualitatif, karena pada saat data di analisis menggunakan pendekatan kualitatif (Iskandar, 2009:24). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Setiap tahapan siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi terhadap tindakan. Hasil refleksi siklus I digunakan untuk perbaikan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian C Dharma Miranti Kota Singkawang Tahun Ajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 10 orang terdiri dari 8 orang siswa putra dan 2 orang siswa putri.

Peneliti bertindak sebagai perencana, pengajar, penganalisa data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian. Peneliti juga bertindak sebagai pengamat dan dibantu

oleh dua orang rekan guru Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian C Dharma Miranti Kota Singkawang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk mencatat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Dalam hal ini lembar observasi yang digunakan adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan rencana kegiatan pembelajaran model *role playing*; dan 2) Untuk mengetahui kegiatan siswa saat proses pembelajaran model *role playing* berlangsung.

Untuk mengukur keberhasilan tiap siklus ditetapkan indikator yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa secara klasikal tuntas secara individu dengan nilai ≥ 60 berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan indikator kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah siswa dapat menjawab dengan tepat dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa.

Sudjana (dalam Iskandar, 2008:107) menyatakan analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) bertolak dari fakta/ informasi di lapangan. Fakta/informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Data hasil belajar siswa dianalisis dengan membuat tabel rekapitulasi hasil tes siklus I dan siklus II dengan menghitung persentase ketercapaian dan nilai rata-rata siswa.
- (b) Menganalisa catatan lapangan tentang aktivitas siswa dan guru untuk melengkapi teks naratif dalam menjelaskan hasil data yang diperoleh.

Prosedur Penelitian

Siklus I

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu tahap persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat soal evaluasi akhir siklus lengkap dengan kisi-kisi, kunci jawaban dan pedoman penskoran
3. Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru
4. Membuat lembar catatan lapangan untuk guru dan siswa
5. Melakukan validasi instrumen penelitian
6. Menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan PTK
7. Menghubungi observer untuk mengamati berlangsungnya tindakan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatannya adalah melaksanakan pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun kegiatan guru dalam RPP adalah sebagai berikut:

Pertemuan ke-1 alokasi waktu (2 x 35 menit)

1. Pendahuluan
 - a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, dan mengabsen siswa
 - b. Melakukan apersepsi terhadap siswa
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran dengan model *role playing*
- b. Membagi siswa dalam kelompok
- c. Mengarahkan siswa duduk dalam kelompok
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dengan menampilkan salah satu kelompok siswa sebagai contoh pembelajaran dengan model *role playing*, sebelum siswa secara berkelompok menampilkan perannya.
- e. Mengarahkan dan membimbing siswa.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Membagikan kertas yang berisi teks bacaan yang akan diperankan siswa
- b. Mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan teks tersebut.
- c. Mengarahkan masing-masing kelompok untuk tampil ke depan kelas secara bergiliran, serta mengarahkan siswa yang lain untuk memperhatikan tampilan temannya
- d. Pada saat tampil guru membacakan teks yang dibuat, kemudian mengarahkan siswa untuk mengikuti perkataan itu.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b. Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- c. memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Penutup

- a. Bersama siswa membuat kesimpulan
- b. Menutup pelajaran dengan salam

Pertemuan ke- 2 alokasi (2 x 35 menit)

- 1) Memberikan salam, memimpin doa
- 2) Menunjuk perwakilan kelompok untuk menampilkan skenario pada pertemuan I
- 3) Mengarahkan siswa yang lain untuk memperhatikan tampilan temannya
- 4) Memberikan tes dengan memanggil siswa satu persatu tampil ke depan
- 5) Memberikan motivasi dan penguatan positif kepada siswa agar dapat berbicara dengan baik
- 6) Menutup pertemuan dengan salam

c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini observer maupun guru yang mengajar mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dijadikan sebagai catatan lapangan. Observasi atau pengamatan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas diamati dengan lembar observasi siswa maupun guru. Pengamatan juga dilakukan terhadap hasil tes akhir setelah pembelajaran yang berupa ulangan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan ini dimaksud untuk menguraikan hasil penelitian pada siklus I yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilakukan membawa perubahan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui proses yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sehingga permasalahan dapat teratasi.

Siklus II

Pada siklus II tahap perencanaan serupa dengan siklus I yaitu,

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat soal evaluasi akhir siklus lengkap dengan kisi-kisi, kunci jawaban dan pedoman penskoran
3. Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru
4. Membuat lembar catatan lapangan untuk guru dan siswa
5. Melakukan validasi instrumen penelitian
6. Menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan PTK
7. Menghubungi observer untuk mengamati berlangsungnya tindakan

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Adapun kegiatan guru dalam RPP adalah sebagai berikut:

Alokasi waktu (2 x 35 menit)

1. Pendahuluan
 - a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, dan mengabsen siswa
 - b. Melakukan apersepsi terhadap siswa
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
 - 1) **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 - a. Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran dengan model *role playing*
 - b. Membagi siswa dalam kelompok
 - c. Mengarahkan siswa duduk dalam kelompok
 - 2) **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

 - a. Membagikan kertas yang berisi teks bacaan yang akan diperankan siswa
 - b. Menunjuk perwakilan kelompok yang akan tampil ke depan
 - c. Mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan teks tersebut
 - d. Mengarahkan siswa yang lain memperhatikan tampilan temannya
 - 3) **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

 - a. Guru memberikan tes kepada siswa dengan memanggil satu persatu
3. Penutup
 - a. Membacakan nilai yang diperoleh siswa
 - b. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik

c. Menutup pelajaran dengan salam

c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini observer maupun guru yang mengajar mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dijadikan sebagai catatan lapangan. Observasi atau pengamatan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas diamati dengan lembar observasi siswa maupun guru. Pengamatan juga dilakukan terhadap hasil tes akhir setelah pembelajaran yang berupa ulangan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan ini dimaksud untuk menguraikan hasil penelitian pada siklus II yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilakukan membawa perubahan. Jika hasil siklus II telah mencapai indikator yang ditetapkan maka penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan segala kelengkapan pembelajaran yaitu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); membuat soal evaluasi akhir siklus lengkap dengan kisi-kisi, kunci jawaban dan pedoman penskoran; membuat lembar observasi untuk siswa dan guru; membuat lembar catatan lapangan untuk guru dan siswa; menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan PTK; menghubungi observer untuk mengamati berlangsungnya tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagian C Dharma Miranti Singkawang tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti bertindak sebagai pengajar, serta berkolaborasi dengan rekan guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagian C Dharma Miranti Singkawang, yaitu Drs. Bakir sebagai pengamat. Penelitian tindakan kelas ini terdiri 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan, yang tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap persiapan; tahap pelaksanaan; tahap pengamatan; dan tahap refleksi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *role playing* yang tertuang dalam RPP pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 19 September 2012, Adapun pelaksanaan pembelajaran melalui model *role playing* pada siklus I diperoleh informasi sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, dan mengabsen siswa dilanjutkan melakukan apersepsi terhadap siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan eksplorasi guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran dengan model *role playing*, membagi siswa dalam kelompok, mengarahkan siswa duduk dalam kelompok, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

dengan menampilkan salah satu kelompok siswa untuk memerankan skenario yang dibuat oleh guru sebagai contoh pembelajaran dengan model *role playing*, sebelum siswa secara berkelompok menampilkan perannya, mengarahkan dan membimbing siswa.

Pada kegiatan elaborasi guru membagikan kertas yang berisi teks bacaan yang akan diperankan siswa, mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan teks tersebut. mengarahkan dan menunjuk perwakilan kelompok untuk tampil ke depan kelas secara bergiliran, pada saat tampil guru membacakan teks yang dibuat, kemudian mengarahkan siswa untuk mengikuti perkataan itu.

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, guru melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Diakhiri dengan kegiatan penutup guru bersama siswa membuat kesimpulan, serta guru menutup pelajaran dengan salam

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin, 24 September 2012, Adapun pelaksanaan pembelajaran melalui model *role playing* pada siklus I sebagai berikut:

Diawali dengan guru memberikan salam, memimpin doa, menunjuk perwakilan kelompok tampil ke depan memerankan kembali skenario pembelajaran pada pertemuan pertama. Mengarahkan siswa yang lain untuk memperhatikan tampilan temannya, mengarahkan siswa duduk kembali selanjutnya memberikan tes dengan memanggil siswa satu persatu tampil ke depan. Guru menginformasikan nilai yang diperoleh siswa, guru memberikan motivasi dan penguatan positif kepada siswa agar dapat berbicara dengan baik, guru menutup pertemuan dengan salam.

3. Observasi

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa dan Tingkat Pemahaman Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Ketuntasan	Tingkat Kemampuan
1	Cong Min Liung	50	Tidak Tuntas	Sedang
2	Fikri Ikmanul Hakim	50	Tidak Tuntas	Sedang
3	Muhammad Riki	80	Tuntas	Sangat Tinggi
4	Lioni	50	Tidak Tuntas	Sedang
5	Ririn Audya	25	Tidak Tuntas	Rendah
6	Cong Afong	100	Tuntas	Sangat Tinggi
7	Agung Bambang Prayudi	80	Tuntas	Sangat Tinggi
8	Fernando Kurnia Irawan	25	Tidak Tuntas	Rendah
9	Ilham	50	Tidak Tuntas	Sedang
10	Kusnadi	100	Tuntas	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil tes akhir siswa kelas IV Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagian C Dharma Miranti Singkawang

Tabel 4.2. Rata- Rata dan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Ketercapaian Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas Belajar	4	40%
Tidak Tuntas Belajar	6	60%
Rara-rata Nilai	61,00	

Sumber: Hasil tes akhir siswa kelas IV Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagian C Dharma Miranti Singkawang

Tabel 4.3. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

Kategori Pelaksanaan (%)	
Ya	Tidak
78,33%	21,67%

Dari tabel 4.1 dan 4.2 diperoleh informasi bahwa terdapat 4 siswa tuntas dengan besar persentase adalah 40% pada kategori kemampuan tingkat sangat tinggi yaitu Muhammad Riki, Cong Afong, Agung Bambang Priadi, Kusnadi, tidak terdapat siswa kategori kemampuan tingkat tinggi. Terdapat 6 siswa tidak tuntas dengan persentase 60% yaitu 4 siswa kategori kemampuan tingkat sedang yaitu Cong Min Liung, Fikri Ikmanul Hakim, Ilham dan Lioni, terdapat 2 siswa kategori kemampuan tingkat rendah yaitu Ririn Audya dan Fernando Kurnia Irawan, tidak terdapat siswa kategori kemampuan tingkat sangat rendah, sedangkan rata- rata nilai siswa kelas IV SLB C Dharma Bhakti Singkawang pada siklus I adalah 61,00. Sedangkan berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi persentase hasil observasi kinerja guru siklus I yang terlaksana sebesar 78,33% dan yang tidak terlaksana sebesar 21,67%.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi guru sebagai peneliti berkolaborasi dengan pengamat melakukan refleksi terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, maka diperoleh informasi yaitu,

1. Kelemahan
 - a. Siswa masih tampak bingung dengan pembelajaran model *role playing*, karena baru pertama kali dilakukan.
 - b. Sebagian siswa masih kurang perhatiannnya terhadap pembelajaran.
 - c. Guru belum mampu mengalokasikan waktu dengan baik.
 - d. Guru masih terlihat kaku dalam melakukan pembelajaran model *role playing*.
 - e. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa
2. Kelebihan
 - a. Siswa tertarik dengan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari tidak ada siswa yang keluar masuk kelas.
 - b. Siswa mulai aktif berpartisipasi dalam pembelajaran
 - c. Guru tampak bersemangat dalam melakukan proes belajar mengajar

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan sama halnya pada siklus I guru mempersiapkan segala kelengkapan pembelajaran yaitu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); membuat soal evaluasi akhir siklus lengkap dengan kisi-kisi, kunci jawaban dan pedoman penskoran; membuat lembar observasi untuk siswa dan guru; membuat lembar catatan lapangan untuk guru dan siswa; menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan PTK; menghubungi observer untuk mengamati berlangsungnya tindakan.

2. Pelaksanaan

Pada siklus II penelitian dilakukan hanya 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 27 September 2012, adapun kegiatannya sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, dan mengabsen siswa, melakukan apersepsi terhadap siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Pada kegiatan *eksplorasi* guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran dengan model *role playing*, membagi siswa dalam kelompok, mengarahkan siswa duduk dalam kelompok. Pada kegiatan *elaborasi* guru membagikan kertas yang berisi teks bacaan yang akan diperankan siswa, menunjuk perwakilan kelompok yang akan tampil ke depan, mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan teks tersebut, mengarahkan siswa yang lain memperhatikan tampilan temannya

Pada kegiatan *konfirmasi* guru memberikan tes kepada siswa dengan memanggil satu persatu. diakhiri dengan kegiatan penutup guru membacakan nilai yang diperoleh siswa, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, menutup pelajaran dengan salam.

3. Observasi

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa dan Tingkat Pemahaman Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Ketuntasan	Tingkat Pemahaman
1	Cong Min Liung	60	Tuntas	Tinggi
2	Fikri Ikmanul Hakim	60	Tuntas	Tinggi
3	Muhammad Riki	100	Tuntas	Sangat Tinggi
4	Lioni	30	Tidak Tuntas	Rendah
5	Ririn Audya	30	Tidak Tuntas	Rendah
6	Cong Afong	100	Tuntas	Sangat Tinggi
7	Agung Bambang Prayudi	100	Tuntas	Sangat Tinggi
8	Fernando Kurnia Irawan	60	Tuntas	Tinggi
9	Ilham	60	Tuntas	Tinggi
10	Kusnadi	100	Tuntas	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil tes akhir siswa kelas IV Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagian C Dharma Miranti Singkawang

Tabel 4.5. Rata- Rata dan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Ketercapaian Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas Belajar	8	80%
Tidak Tuntas Belajar	2	20%
Rara-rata Nilai	70,00	

Sumber: Hasil tes akhir siswa kelas IV Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagian C Dharma Miranti Singkawang

Tabel 4.6. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

Kategori Pelaksanaan (%)	
Ya	Tidak
87,50 %	12,50 %

Dari tabel 4.4 dan 4.5 diperoleh informasi bahwa terdapat 4 siswa tuntas dengan besar persentase adalah 80% pada kategori kemampuan tingkat sangat tinggi yaitu Muhammad Riki, Cong Afong, Agung Bambang Priadi, dan Kusnadi, terdapat 4 siswa kategori kemampuan tingkat tinggi yaitu Cong Min Liung, Fikri Ikmanul Hakim, Fernando Kurnia Irawan dan Ilham . Terdapat 2 siswa tidak tuntas dengan persentase 20% yaitu 2 siswa kategori kemampuan tingkat sedang yaitu, terdapat 2 siswa kategori kemampuan tingkat rendah yaitu Lioni dan Ririn Audya, , tidak terdapat siswa kategori kemampuan tingkat sangat rendah, sedangkan rata- rata nilai siswa kelas IV SLB C Dharma Bhakti Singkawang pada siklus II adalah 70,00. Sedangkan berdasarkan tabel 4.6 diperoleh informasi persentase hasil observasi kinerja guru siklus II yang terlaksana sebesar 87,50 % dan yang tidak terlaksana sebesar 12,50 %.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi guru sebagai peneliti berkolaborasi dengan pengamat melakukan refleksi terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, maka diperoleh informasi yaitu,

1. Kelemahan
 - a. Masih ada siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.
 - b. Guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa
2. Kelebihan
 - a. Siswa masih tampak tertarik dengan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari tidak ada siswa yang keluar masuk kelas.
 - b. Siswa semakin aktif berpartisipasi dalam pembelajaran
 - c. Guru sudah mengalokasikan waktu dengan baik
 - d. Guru masih tampak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar.

C. Pembahasan

Dari hasil refleksi siklus I diketahui bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II karena hasil penelitian siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti hal ini di akibatkan beberapa faktor sebagai berikut, siswa terlihat sedikit bingung dan belum terbiasa dengan pembelajaran karena masih baru pertama dilaksanakan, ada beberapa siswa yang belum aktif dalam melaksanakan pembelajaran ditunjukkan dengan siswa yang hanya diam tidak mau maju tampil ke depan, berjalan - jalan dan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa terhadap materi dan berdampak pada hasil belajar. Selain dari itu sebagian siswa terlihat aktif mengikuti pelajaran, ada beberapa siswa yang bersedia maju kedepan untun

bermain peran dan menjawab pertanyaan- pertanyaan sesuai dengan skenario dan siswa tidak keluar masuk kelas tetap berada dalam kelas walaupun keadaan kelas tidak begitu tertib. Persentase siswa yang bersikap relevan dengan pembelajaran adalah 85, 71% sedangkan yang bersikap tidak relevan sebesar 14,29%.

Guru belum mampu mengelola waktu dengan maksimal sehingga ada beberapa bagian dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum terlaksana. Guru belum maksimal membimbing siswa yang sangat kurang perhatiannya dalam pembelajaran walaupun ada teguran dari guru saat siswa bersikap tidak relevan. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar observasi terhadap kinerja guru persentase pelaksanaan RPP yang diperoleh adalah 78,33%.

Sedangkan dari hasil penelitian siklus II diperoleh informasi bahwa Dari hasil observasi dan catatan lapangan diperoleh temuan sebagai berikut: siswa terlihat sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran. Siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran ditunjukkan dengan siswa mengikuti pembelajaran sampai berakhir dengan tidak keluar masuk kelas. Persentase siswa yang bersikap relevan dengan pembelajaran adalah 94,29% sedangkan yang bersikap tidak relevan sebesar 5,71%.

Guru telah mengelola waktu dengan baik pembelajaran terlaksana dengan baik. Guru mulai membimbing siswa walaupun belum secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar observasi terhadap kinerja guru persentase pelaksanaan RPP yang diperoleh adalah 87,5%.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model role playing dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa tunagrahita di kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian C Dharma Miranti Singkawang. Dan perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan II di bawah ini:

Tabel 4.7. Perkembangan Kemampuan Siswa Perorangan Melalui Pembelajaran Model *Role Playing*

	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Cong Min Liung	50	60	Meningkat
2	Fikri Ikmanul Hakim	50	60	Meningkat
3	Muhammad Riki	80	100	Meningkat
4	Lioni	50	30	Menurun
5	Ririn Audya	25	30	Meningkat
6	Cong Afong	100	100	Tetap
7	Agung Bambang Prayudi	80	100	Meningkat
8	Fernando Kurnia Irawan	25	60	Meningkat
9	Ilham	50	60	Meningkat
10	Kusnadi	100	100	Tetap
Jumlah		610	700	
Rata- rata		61,00	70,00	

Sumber: Hasil tes akhir siswa kelas IV Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagian C Dharma Miranti Singkawang

Tabel 4.8. Perkembangan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Model *Role Playing*

Siklus	Rata- rata Persentase Hasil Belajar Siswa	
	Tuntas	Tidak Tuntas
I	40%	60%
II	80%	20%
Selisih	40%	40%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *role playing* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa tunagrahita mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian C Dharama Miranti Singkawang. (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dirancang sesuai dengan silabus KTSP SDLB dan berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007.; (2) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran berbasis pada Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007 menggunakan Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi (EEK); (3) Tingkat kemampuan berbicara siswa awal sebelum penelitian berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi berbicara dengan indikator siswa dapat menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dengan tepat adalah 33,33%, setelah penelitian meningkat pada siklus I namun penelitian dikatakan belum berhasil karena besar persentase ketuntasan siswa baru mencapai 40% dengan rata- rata dengan rata- rata 61,00 . Sedangkan pada siklus II besar persentase ketuntasan siswa adalah 80% dengan rata- rata 7,00, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *role playing* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa tunagrahita di kelas IV Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian C Dharma Miranti Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://pbsindonesia.fkip-uninus.org/media.php?module=detailmateri&id=6>
 Imansjah Alipandie, 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya
 Ismail, Nanang. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Latihan Berjenjang Menggunakan media Audo Visual Siswa kelas VII SMP Islam Al-Irsyad Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unnes.
 Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cipayung: GP Press
 Lasmono Djon, 2009. *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Pontianak: UNTAN
 Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta. PT Grafindo Persada
 Nana Sujana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Roskadarya
 Oemar Hamalik, 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Aitiya Bakti
 Pelangi Pendidikan Volume 4 no 2.2001. *Buletin Peningkatan Mutu Pendidikan SLTP, Matematika yang Menyenangkan*, Artikel
 Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
 Sardiman, A.M, 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
 hjTim Media._. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*. Media Centre. Jakarta